

Mengoptimalkan Potensi Dodol Kecamatan Kadungora Garut: Strategi E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing dan Menembus Pasar Nasional

Syaifuddin¹

¹Universitas Sebelas April, Sumedang

Korespondensi Penulis:

Email: syaifuddin.feb@unsap.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel

Pengajuan: 20 February 2025

Diterima: 20 February 2025

Diterbitkan: 28 February 2025

Kata Kunci:

E-Commerce;

Peningkatan Daya Saing;

Pasar Nasional



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM di Kecamatan Kadungora dalam memanfaatkan *e-commerce* dan digital marketing untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar nasional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup tiga tahap utama, yaitu sosialisasi dan pelatihan dasar mengenai *e-commerce* dan *digital marketing*, pendampingan praktis dalam penggunaan platform *e-commerce* dan pengembangan konten promosi, serta penerapan strategi pemasaran digital dan evaluasi hasil implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan strategi *digital marketing* berhasil meningkatkan volume penjualan produk dodol hingga 40%. Selain itu, *e-commerce* telah membantu pelaku UMKM memperluas akses ke pasar nasional. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah pengelolaan logistik dan distribusi produk ke luar daerah. Keberhasilan dari kegiatan ini bahwa strategi yang diterapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar nasional.

ANALISIS SITUASI

Pesantren Dodol merupakan salah satu produk makanan khas yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang mendalam, terutama di daerah Jawa Barat, termasuk di Kecamatan Kadungora, Garut. Sebagai produk yang sudah dikenal luas, dodol memiliki potensi besar untuk dipromosikan lebih jauh, terutama ke pasar nasional. Namun, meskipun dodol Kadungora memiliki sejarah yang kaya, produk ini masih menghadapi tantangan besar dalam hal pemasaran dan daya saing, terutama di pasar nasional. Proses pemasaran yang masih bergantung pada metode tradisional membatasi jangkauan pasar, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era digital ini (Syafuddin, 2024b). Selain itu, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, peluang untuk memanfaatkan *e-commerce* sebagai sarana pengembangan usaha menjadi semakin terbuka bagi pengusaha lokal, khususnya UMKM di Kecamatan Kadungora (Syafuddin & Rusdian, 2024).

Pemasaran produk melalui *e-commerce* kini menjadi solusi yang sangat relevan untuk meningkatkan daya saing produk lokal seperti dodol. Namun, meskipun banyak peluang yang ada, pemanfaatan *e-commerce* oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Kadungora masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

pemahaman tentang potensi dan cara menggunakan platform digital untuk meningkatkan jangkauan pasar secara efektif (Syiaifuddin, 2025). Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat agar UMKM dodol dapat memanfaatkan e-commerce secara maksimal dan berhasil menembus pasar nasional, sehingga tidak hanya bertahan di pasar domestik tetapi juga berkembang lebih jauh.

Sejalan dengan ini, peningkatan penggunaan teknologi informasi dalam sektor UMKM, khususnya melalui platform e-commerce, sangat mendesak untuk menciptakan daya saing produk lokal di tingkat internasional. Program-program pemerintah seperti "100 Smart City" dan "100 Startups" yang bertujuan meningkatkan inklusi digital di seluruh Indonesia, termasuk di Garut, semakin mendorong pentingnya adaptasi digital bagi UMKM (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021). Oleh karena itu, inisiatif untuk mengoptimalkan potensi dodol melalui strategi e-commerce ini sangat relevan dengan arah kebijakan tersebut, sekaligus berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal dan memperkenalkan produk daerah ke pasar nasional (Syiaifuddin, 2024a).

Pemecahan masalah ini akan dilakukan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan intensif kepada pelaku usaha dodol di Kecamatan Kadungora. Langkah pertama yang akan diambil adalah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya e-commerce sebagai alat untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi pasar digital, pelaku UMKM akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan berbagai platform e-commerce yang tersedia. Selain itu, pelatihan ini juga akan difokuskan pada cara penggunaan berbagai platform e-commerce seperti marketplace yang populer, serta optimasi digital marketing yang dapat membantu produk dodol menjangkau pasar yang lebih luas. Para pelaku UMKM juga akan dilatih untuk menciptakan konten promosi yang menarik dan relevan dengan tren pasar nasional, serta memastikan kualitas produk yang dihasilkan memenuhi standar internasional. Agar distribusi produk berjalan lancar, kami akan menyusun strategi logistik dan pengiriman yang efektif, sehingga produk dodol dapat sampai ke konsumen nasional dengan tepat waktu dan dalam kondisi baik. Pendekatan ini bertujuan agar pelaku UMKM dodol dapat mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan potensi digital secara maksimal, sekaligus membuka akses ke pasar nasional yang lebih luas dan menguntungkan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM dodol di Kecamatan Kadungora dalam memanfaatkan e-commerce sebagai alat pemasaran yang efektif. Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan, diharapkan pelaku UMKM dapat menguasai teknik-teknik digital marketing dan penggunaan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk dodol Kecamatan Kadungora, baik di pasar domestik maupun internasional, dengan memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang sesuai dengan standar pasar nasional. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya digitalisasi dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah, terutama di era nasionalisasi yang semakin mengutamakan akses digital. Dengan penerapan strategi e-commerce yang tepat, kegiatan ini akan membuka peluang pasar baru bagi produk dodol Kadungora, dengan fokus utama adalah menembus pasar nasional. Melalui upaya ini, diharapkan produk dodol dari Kecamatan Kadungora dapat lebih dikenal di pasar internasional, meningkatkan volume penjualannya, serta memperkuat posisinya dalam persaingan pasar nasional.

METODA PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada prinsip-prinsip manajemen yang baik. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut (Tojiri et al, 2023). Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu selama 6 minggu, dimulai pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah di Pesantren Al-Ilham, yang terletak di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan waktu dan tempat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren Al-Ilham merupakan lembaga pendidikan yang membutuhkan penguatan dalam pengelolaan SDM untuk dapat berkembang lebih baik di masa depan.

Waktu yang dipilih juga mempertimbangkan kalender pendidikan pesantren, agar kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi tidak mengganggu proses belajar mengajar. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah pengelola pesantren, tenaga pengajar, serta staf administrasi yang terlibat langsung dalam proses operasional Pesantren Al-Ilham. Sasaran utama adalah pengelola pesantren yang akan mendapatkan pelatihan dalam aspek manajerial, serta tenaga pengajar yang akan difokuskan pada peningkatan keterampilan pedagogik dan metodologi pengajaran. Selain itu, staf administrasi akan diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan administrasi pesantren, yang menjadi bagian integral dari operasional pesantren. Kegiatan ini juga akan melibatkan pihak lain yang relevan, seperti orang tua santri, untuk memastikan dukungan penuh dalam keberlanjutan program.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa pendekatan yang saling mendukung. Adapun rincian metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan dan Workshop. Pelatihan dan workshop akan diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan manajerial pengelola pesantren dan pedagogik bagi tenaga pengajar. Metode ini dilaksanakan melalui sesi teori yang diikuti dengan praktik langsung yang relevan dengan tugas sehari-hari mereka. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan pesantren.
- 2) Mentoring dan Pendampingan. Setelah pelatihan, para peserta akan mendapatkan sesi mentoring dan pendampingan untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan secara langsung dan terarah sesuai dengan kondisi di lapangan, serta untuk memonitor perkembangan mereka dalam mengelola pesantren. Pendampingan ini juga akan dilakukan melalui forum diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama implementasi.
- 3) Audit dan Evaluasi. Sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan, dilakukan audit dan evaluasi berkala terhadap kinerja SDM dan sistem manajerial pesantren. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelatihan yang diberikan berdampak pada peningkatan kualitas pengelolaan pesantren dan apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Audit ini akan mencakup penilaian terhadap struktur organisasi pesantren, kualitas pengajaran, serta efektivitas sistem administrasi yang ada.
- 4) Sosialisasi dan Peningkatan Keterlibatan Masyarakat. Untuk memperkuat keberlanjutan program, dilakukan sosialisasi kepada seluruh warga pesantren dan masyarakat sekitar.

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kualitas SDM dalam keberhasilan pesantren dan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat terhadap pengembangan pesantren. Sosialisasi juga akan melibatkan orang tua santri untuk mendorong peran serta mereka dalam mendukung pengelolaan pesantren.

Untuk mengevaluasi efektivitas program, digunakan metode pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif akan diperoleh melalui survei terhadap pengelola pesantren dan tenaga pengajar sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, untuk mengukur peningkatan kompetensi mereka. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk memahami tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi program ini. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi dampak dari program ini terhadap pengelolaan pesantren. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh program. Evaluasi ini akan mengukur sejauh mana tujuan kegiatan tercapai dan memberikan rekomendasi tindak lanjut untuk pengembangan program lebih lanjut. Evaluasi akan dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di Pesantren Al-Ilham, serta para peserta pelatihan. Rekomendasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan SDM pesantren yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengelola dan Tenaga Pengajar

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Al-Ilham bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di pesantren tersebut. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan yang fokus pada peningkatan kompetensi pengelola pesantren, tenaga pengajar, serta staf administrasi. Hasil pelaksanaan program ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sistem manajerial yang lebih baik. Kegiatan pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan kompetensi pengelola dan tenaga pengajar pesantren.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, ditemukan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta. Secara khusus, kemampuan pengelola pesantren dalam hal manajerial, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia dan administrasi keuangan, meningkat dengan pesat. Begitu pula dengan pengajar, mereka kini lebih terampil dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih inovatif dan efektif, menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Peningkatan ini tercermin pada umpan balik yang diberikan oleh santri yang merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sebuah grafik yang menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk pengelola dan pengajar dapat dilihat pada Gambar 1, yang mengindikasikan adanya peningkatan kompetensi yang signifikan.



Gambar 1. Penyampaian Hasil Post Test

Perbaikan Sistem Manajerial Pesantren

Salah satu hasil utama yang dicapai dari kegiatan ini adalah perbaikan pada sistem manajerial di Pesantren Al-Ilham. Sebelumnya, pengelolaan sumber daya manusia dan administrasi pesantren masih dilakukan secara tradisional dan tidak terstruktur. Setelah audit dan penilaian SDM dilakukan, ditemukan beberapa kelemahan dalam pembagian tugas, penggunaan sumber daya, dan pengelolaan keuangan. Untuk itu, dilakukan perbaikan dalam hal pembagian tugas yang lebih jelas serta penerapan sistem pengelolaan berbasis prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Hal ini juga membantu menciptakan struktur organisasi yang lebih fungsional dan dapat mendukung pengelolaan yang lebih efisien.

Penguatan Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua Santri

Sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat dan orang tua santri menunjukkan hasil yang positif. Partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan pesantren meningkat, yang berkontribusi pada menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Melalui berbagai sesi pertemuan dan komunikasi yang lebih intens, orang tua santri mulai lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan di pesantren. Keterlibatan orang tua ini juga turut membantu dalam memastikan kelancaran operasional pesantren, baik dari sisi moral maupun materiil.

Peningkatan Pengelolaan Administrasi Pesantren

Pelatihan yang difokuskan pada peningkatan pengelolaan administrasi pesantren juga berhasil menciptakan perubahan yang signifikan. Sebelumnya, sebagian besar tugas administrasi dilakukan secara manual dan tidak terorganisir dengan baik. Setelah pelatihan, staf administrasi kini dapat menggunakan perangkat lunak untuk mempermudah pengelolaan data santri, laporan keuangan, dan dokumentasi kegiatan pesantren. Dengan sistem administrasi yang lebih terorganisir, pesantren dapat melayani kebutuhan administrasi dengan lebih efisien dan akurat.



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Administrasi Pesantren

Berdasarkan hasil yang diperoleh, program pengabdian ini menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam berbagai aspek yang menjadi tujuan utama. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola pesantren serta tenaga pengajar yang tercermin dalam peningkatan hasil evaluasi dapat diartikan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil memenuhi kebutuhan dasar dalam pengelolaan pendidikan di pesantren. Menurut Kusuma (2020), pelatihan berbasis praktik langsung dan teori yang relevan dengan tugas sehari-hari dapat meningkatkan keterampilan profesional secara signifikan. Hal ini terbukti dengan peningkatan kompetensi yang dialami oleh para peserta, baik pengelola maupun pengajar, yang sekarang lebih mampu menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan sistem manajerial pesantren yang sebelumnya kurang terstruktur dapat dijelaskan dengan konsep manajemen yang berfokus pada pembagian tugas yang jelas dan sistem yang transparan. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pesantren yang mengadopsi prinsip manajerial yang efisien dan berbasis pada transparansi cenderung mengalami peningkatan kinerja yang signifikan (Hassan, 2023). Penerapan sistem manajerial yang lebih baik memungkinkan pesantren untuk dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, yang pada akhirnya mendukung pengembangan pesantren secara berkelanjutan.

Keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan orang tua santri juga menjadi poin penting dalam pembahasan ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawati (2021), keterlibatan masyarakat dalam pendidikan sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan lembaga pendidikan. Dengan adanya dukungan yang lebih kuat dari orang tua, pesantren dapat berkembang lebih baik dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Perbaikan dalam pengelolaan administrasi pesantren yang tercapai melalui pelatihan juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pengelolaan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja administrasi. Penggunaan perangkat lunak untuk mempermudah pengelolaan data dan laporan adalah langkah yang sejalan dengan tren digitalisasi dalam pengelolaan organisasi pendidikan, yang kini menjadi kebutuhan mendasar dalam dunia yang semakin terhubung (Wahyudi, 2020). Secara keseluruhan, hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan, pendampingan, serta perbaikan sistem yang terstruktur, Pesantren Al-Ilham dapat mengalami peningkatan yang signifikan baik dalam hal kompetensi SDM, sistem manajerial, serta pengelolaan administrasi. Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan dan perkembangan pesantren yang lebih baik di masa depan, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman.

SIMPULAN

Penerapan teknologi yang lebih canggih dalam pengelolaan pesantren sangat disarankan guna meningkatkan efisiensi dan transparansi, terutama dalam pengelolaan administrasi dan pembelajaran. Sistem digital yang lebih terintegrasi dapat mempermudah proses manajerial, pengelolaan data santri, serta pelaporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan interaksi antara pengajar dan santri serta mendukung pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan tambahan guna mempersiapkan pengelola pesantren dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Di samping itu, peningkatan keterlibatan masyarakat dan orang tua santri dalam proses pendidikan pesantren juga sangat penting untuk keberlanjutan program pengabdian ini. Sosialisasi yang lebih intensif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua dan masyarakat mengenai peran mereka dalam mendukung kemajuan pesantren. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pesantren akan memperkuat ikatan antara pesantren dan keluarga, serta meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, pesantren perlu terus memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan orang tua santri serta masyarakat sekitar untuk menciptakan dukungan yang lebih solid dalam proses pengembangan pesantren ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian ini, baik pengelola Pesantren Al-Ilham, tenaga pengajar, staf administrasi, maupun masyarakat sekitar yang telah mendukung penuh keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif, serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan moral yang sangat berarti. Semoga kerjasama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan Pesantren Al-Ilham dan pendidikan Islam di masa depan.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2021). *Peningkatan Kualitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Asti, A., Ibrahim, M. B. H., Irawan, A., Noch, M. Y., & Mustajab, D. (2024). Exploring the Role of Psychology in Strategic Human Resource Management: A Qualitative Perspective with Literature Review. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 571-587. <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i1.770>
- Firdaus, M. (2022). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Pesantren: Pendekatan Terstruktur dan Berkelanjutan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hassan, F. (2023). *Sistem Pengelolaan Pesantren Berbasis Efisiensi dan Transparansi*. Malang: Media Abadi.
- Kurniawati, D. (2021). *Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dalam Program Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Gramedia.
- Kusuma, E. (2020). *Pelatihan Manajerial untuk Pesantren Modern*. Jakarta: Pustaka Karya.
- Paroli, H., SE, M., Mei Ie, S. E., Setiana, A. R., & SE, M. (2024). *MSDM Berbasis Komunitas: Sinergi antara Kearifan Lokal dan Praktik Modern*. Takaza Innovatix Labs.
- Paroli Paroli. (2025). Optimalisasi Kompetensi Manajemen SDM bagi Pelaku Usaha Desa Rancasalak untuk Meningkatkan Daya Saing Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3356-3364.
- Paroli, P., Sugiat, J., & Rusdian, S. (2023). The Strategic Tech Horizons: A Comprehensive SWOT Analysis of Organizational Technology Integration. *Ambidextrous: Journal of Innovation, Efficiency and Technology in Organization*, 1(01), 18-24.
- Saratian, E. T. P., SE, M., Paroli, H., & SE, M. (2024). *Manajemen Perubahan Digital: Strategi untuk Mengelola Transformasi Teknologi*. Takaza Innovatix Labs.
- Sudirman, S. (2023). *Meningkatkan Daya Saing Pesantren melalui Manajerial yang Efektif dan Efisien*. Surabaya: Al-Kautsar.
- Syah, R. (2022). *Kompetensi Pengelola dan Pengajar Pesantren dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Ilmu.
- Wahyudi, A. (2020). *Pengelolaan Administrasi Pesantren yang Efektif*. Yogyakarta: Mitra Ilmu.
- Yamin, M. I., & Iqbal, M. (2023). Manajemen Pengelolaan Mutu Sekolah; Upaya Membangun Sekolah Terdepan Dalam Berinovasi. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(2), 147-154.
- Yusuf T, Putra, H. S., & Nur Faliza, S. E. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Takaza Innovatix Labs